



Pengambilan contoh cat



© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Prakata.....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi.....	1
3 Cara pengambilan contoh	1
4 Syarat penandaan	2
Bibliografi	3



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 0465:2014, *Pengambilan contoh cat* merupakan revisi dari SNI 06-0465-1989, *Cara pengambilan contoh cat, lak, pernis dan sejenisnya*. SNI ini direvisi untuk meningkatkan kualitas cara pengambilan contoh produk cat sehingga diperoleh hasil pengujian yang baik dan benar.

Revisi SNI ini disusun oleh Panitia Teknis 87-01, Industri Cat dan Warna. SNI ini telah dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 20 Desember 2013 di Jakarta. Hadir dalam rapat tersebut wakil dari produsen, konsumen, lembaga penelitian dan pengembangan, peneliti, serta instansi teknis lainnya. SNI ini juga telah melalui konsensus nasional yaitu jajak pendapat pada tanggal 7 Februari 2014 sampai dengan 8 April 2014.



Pengambilan contoh cat

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan cara pengambilan dan syarat penandaan contoh untuk cat yang akan digunakan untuk pengujian.

2 Istilah dan definisi

2.1

cat

campuran bahan kimia yang digunakan sebagai pelapis, pelindung dan dekoratif pada suatu substrat termasuk lak, pernis, cat bubuk dan sejenisnya

3 Cara pengambilan contoh

3.1 Tujuan dan kegunaan

Contoh diambil dari beberapa *batch*, *lot* dan pengiriman cat, untuk menentukan keseragaman dan kesesuaian terhadap persyaratan spesifikasi. Hal ini sangat penting agar jumlah contoh yang diambil tepat dan mewakili suatu jenis produk yang akan dipasarkan.

3.2 Ketentuan pengambilan contoh

3.2.1 Pastikan bahwa semua peralatan pengambilan contoh harus bersih agar contoh yang diambil tidak terkontaminasi.

3.2.2 Wadah contoh harus kering dan sesuai suhu kamar di mana contoh akan diambil.

3.2.3 Pastikan contoh cat yang diambil harus merata (homogen).

3.2.4 Wadah contoh harus kedap udara untuk mencegah penguapan dan terbuat dari bahan yang tidak reaktif.

3.2.5 Selama pengiriman contoh ke laboratorium pengujian, suhu harus dijaga pada (15 s.d. 35)°C.

3.3 Cara kerja pengambilan contoh

3.3.1 Kemasan kecil (< 20 liter)

3.3.1.1 Apabila *batch* yang akan di-*sampling* diisikan ke dalam kemasan kecil dan nomor *batch* tertera pada kemasan, ambil secara bersama-sama dari setiap *batch* yang sama. Dari setiap *batch* dipilih 1% secara acak, tetapi tidak lebih dari 5 kemasan, bulatkan ke atas apabila ada pecahan. Contoh, apabila ada 275 kemasan dalam *batch*, pilih 3 untuk pengujian.

3.3.1.2 Kemasan yang terpilih dibuka, aduk isinya secara mekanik atau pengaduk tangan, kemudian dengan "*boxing*" yaitu dituangkan bolak-balik antara kemasan asli dan kemasan kosong bersih. Pengadukan mekanik lebih disukai untuk beberapa bahan, karena pengadukan lebih baik dalam kemasan tertutup.

3.3.1.3 Sebelum pengadukan mekanik, buka kemasan dan pastikan tidak ada endapan pada kemasan. Apabila ini terjadi, aduk perlahan untuk mendispersikan endapan dan kemudian letakkan pada pengaduk mekanik. Pengadukan cat dengan berat jenis $\leq 1,3$ g/mL adalah selama 10 menit, dan bila $> 1,3$ g/mL selama 20 menit.

3.3.1.4 Setelah isi diaduk dengan baik tuangkan setengah bagian ke dalam kemasan kosong dan ambil 1 L atau lebih kecil dari tiap setengah bagian, tentukan berat jenis dari masing-masing contoh. Perbedaan dari dua penentuan tidak lebih dari 0,5%, bila lebih besar berarti belum tercampur dengan baik. Kembalikan contoh ke dalam kemasan asli, aduk dan ulang pengujian.

3.3.2 Kemasan besar (≥ 20 liter)

Dari masing-masing *batch* pilih secara acak 5%, tetapi tidak lebih dari 3 kemasan. Drum diaduk dengan sempurna melalui beberapa cara, mekanik atau manual, pengaduk drum atau *roller*. Setelah diaduk dengan baik, ambil contoh dari atas dan dasar drum, kemudian bandingkan berat jenis seperti butir 3.3.1.4.

3.3.3 Sampling selama pengisian kemasan di pabrik

Setelah material diaduk sampai merata dalam tangki dan pengisian kemasan dimulai, ambil 1 L contoh setelah 100 L diisikan ke dalam kemasan dan ambil 1 L contoh lagi ketika sisa 100 L belum diisikan ke dalam kemasan.

4 Syarat penandaan

4.1 Pelabelan

Wadah harus segera diberi tanda setelah contoh diambil. Tanda dan tinta yang digunakan harus tahan terhadap kelembaban dan pelarut yang ada dalam contoh.

Pada label sekurang-kurangnya dicantumkan hal-hal berikut ini:

- a) Nomor SNI
- b) Nama dan alamat perusahaan
- c) Nama dan tipe produk.
- d) Tanggal pembuatan (no *batch*) dan pengambilan contoh.
- e) Jumlah contoh yang diambil.
- f) Nomor Berita Acara Pengambilan Contoh (BAPC)

4.2 Pemberian segel

Setelah wadah contoh ditutup dan diberi tanda kemudian disegel.

Bibliografi

ASTM D 3925-02, *Standard Practice for Sampling Liquid Paints and Related Pigmented Coating*

